

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR *AUDIT DELAY* PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN FINANSIAL DI BURSA EFEK INDONESIA

**Hernawati Pramesti**

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Surakarta

**Kristyana Dananti**

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Surakarta

## ***ABSTRACT***

*Purpose of this research is to look for factors empiric evidence influencing audit delay time line the year 2006. Factors influencing audit delay in this research is company size, industrial type, level of profitability, auditor opinion, size KAP, level of solvability. Number of this research samples is 68 companies consisted of 36 manufacturing business and 32 listing financial companies of Efek Indonesia in the year 2006, sample is taken with method purposive sampling. Based on result of descriptive statistical analysis average of audit delay happened 68,32 days. Regression analysis in multivariate with F test indicates that company size variable, industrial type, level of profitability, auditor opinion, size KAP, level of solvability jointly influential significant to audit delay. Result of t-test indicates that company size variable, industrial type, level of profitability, auditor opinion, size KAP doesn't have an effect on parsially to audit delay, only variable level of solvability that is parsially had an effect on significant to audit delay.*

***Keywords:*** *Audit Delay, Profitability, Solvability*

## **PENDAHULUAN**

Setiap laporan keuangan di suatu perusahaan berisi informasi penting yang berkaitan dengan posisi keuangan, dan arus kas perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan harus relevan dan dapat diandalkan supaya berguna bagi para pemakainya. Para pemakai laporan keuangan terdiri dari pihak internal (manajemen) dan pihak luar (pemegang saham, kreditur, pemerintah, dll). Laporan keuangan dikatakan dapat diandalkan apabila informasi diperoleh tepat waktu. Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan (*timelines*) merupakan atribut kualitatif penting pada laporan keuangan yang mengharuskan informasi disediakan secepat mungkin bagi para pemakainya (Ahmad dan Kamarudin, 2003: 2).

Pada tanggal 30 September 2003 Bapepam kembali mengeluarkan lampiran surat keputusan ketua Bapepam No Keputusan 36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pada akhir tahun 2006 melalui lampiran surat keputusan ketua Bapepam No Keputusan 134/BL/2006, Bapepam kembali memperpanjang batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 4 bulan setelah tahun buku berakhir. Namun dalam peraturan ini juga tercantum jika sebelum jangka waktu 4 bulan berakhir laporan keuangan telah tersedia bagi pemegang saham, maka emiten wajib melaporkan laporan keuangan tersebut ke Bapepam bersamaan dengan tersedianya laporan tahunan bagi pemegang saham.

Pada laporan keuangan perusahaan yang disampaikan kepada Bapepam harus disertai dengan laporan audit oleh akuntan publik. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk proses audit, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada Bapepam dan juga kepada publik. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal penandatanganan laporan audit mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit disebut *audit delay*. Dalam penelitian lain *audit delay* juga disebut *audit report lag* (Knechel dan Payne, 2001).

Berdasarkan hal di atas peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2006. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini kelanjutan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2004). yaitu ukuran perusahaan, jenis industri, tingkat profitabilitas, opini auditor dan ukuran KAP, yang membedakan dengan penelitian sebelumnya pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* ditambah dengan tingkat solvabilitas. Dengan demikian masalah dalam penelitian ini adalah Apakah faktor-faktor ukuran perusahaan, jenis industri, tingkat profitabilitas, opini auditor, ukuran KAP dan tingkat solvabilitas berpengaruh signifikan secara parsial maupun secara simultan terhadap *audit delay* ?

### **Pengertian Audit Delay**

*Audit delay* dalam penelitian lain juga disebut *audit report lag*, menurut Knechel dan Payne (2001: 139) adalah periode waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan. Ahmad dan Kamarudin (2003: 5) dalam penelitiannya menjelaskan “*the number of days between the date of the financial statement and the date of auditor’s report was used to*

*measure the audit delay*". Penelitian yang dilakukan Aryati dan Theresia (2005: 275-276) menjelaskan bahwa *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya waktu atau hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Menurut Dyer dan Mchugh dalam Sirait (2008: 10) membagi keterlambatan atau *lag* menjadi:

- a. *Preliminary lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- b. *Auditor's signature lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.
- c. *Total lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai sampai dengan tanggal diterimanya laporan ke tahunan publikasi oleh pasar.

### **Hipotesis**

Ha1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Ha2: Jenis industri berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Ha3: Tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Ha4: Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Ha5: Opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Ha6: Tingkat solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Ha7: Ukuran perusahaan, jenis industri, tingkat profitabilitas, ukuran KAP, opini auditor dan tingkat solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur dan finansial yang sudah terdaftar di BEJ pada tahun 2006. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode nonprobabilitas yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah, dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur dan finansial tersebut sudah *listing* di BEJ tahun 2006 sebagai tahun diberlakukannya peraturan baru Bapepam mengenai penerbitan laporan keuangan emiten.
- b. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan periode yang berakhir 31 Desember 2006
- c. Perusahaan yang memiliki total aktiva lebih dari Rp 500 M rupiah

2. Pengukuran Variabel
  - a. Variabel independen
    - 1) Ukuran Perusahaan, merupakan variabel independen yang diukur dengan *total asset* perusahaan. *Total asset* yang digunakan dapat dilihat dari neraca laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh masing-masing emiten.
    - 2) Jenis Industri, klasifikasi jenis industri klien dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Dalam pengukuran jenis industri ini menggunakan *variable dummy*, di mana perusahaan manufaktur diberi nilai 1 dan perusahaan finansial diberi nilai 0.
    - 3) Tingkat Profitabilitas, variabel ini diukur dengan ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan proporsi antara laba bersih dengan *total asset* yang terdapat pada laporan keuangan tahunan masing-masing emiten.
    - 4) Ukuran KAP, variabel ini diukur dengan pengelompokan KAP, Dalam Arens dan Loebbecke (2003: 12), Subekti dan Widiyanti (2004: 994) dan Ahmad, Alim dan Subekti (2005: 943) dan Cahyani (2008: 16) KAP yang termasuk *the big four* antara lain:
      - (a) KAP Drs. Haryanto Sahari dan rekan (Price Water House-Coopers)
      - (b) Prasetio Sarwoko dan Sandjaja (Ernst&Young)
      - (c) Hans Tuanakotto dan Mustofa (DeloitteTouche Tohmatsu)
      - (d) Shiddharta dan Harsono (KPMG)Cara pengukuran ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*, di mana kelompok perusahaan yang menggunakan KAP *the big four* diberi nilai 0 dan kelompok perusahaan yang menggunakan KAP selain *the big four* diberi nilai 1.
    - 5) Opini Auditor, variabel ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*). Diprediksikan apabila perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) waktu auditnya akan lebih panjang. Pengukuran opini auditor ini menggunakan variabel *dummy*, di mana pemberian pendapat oleh auditor berupa *unqualified opinion* diberi nilai 0 dan selain *unqualified opinion* diberi nilai 1.
    - 6) Tingkat Solvabilitas, variabel ini diukur dengan memproporsikan utang terhadap aktiva, di mana data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah diterbitkan.
  - b. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan emiten tahun 2006 dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan KAP.

**ANALISIS DATA**  
**Statistik Deskriptif**

Tabel 1  
 Statistik Deskriptif

Variabel	N Statistik	Mean Statistik
AUDIT DELAY	68	68,3235
TOTAL AKTIVA	68	2,14E+04
IINDUSTRI	68	0,5294
PROFITABILITAS	68	2,9674
KAP	68	0,4412
OPINI	68	0,2206
SOLVABILITAS	68	66,3241

Sumber: Data diolah (SPSS 16.0)

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan rata-rata *audit delay* yang terjadi pada periode penelitian tahun 2006 dengan sampel 68 perusahaan adalah 68,32 hari. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* lebih cepat dari hasil penelitian sebelumnya yaitu sebesar 98,38 hari dari 75 sampel perusahaan (Subekti dan Widiyanti, 2004) dan penelitian yang dilakukan Aryati dan Theresia (2005) sebesar 78,29 hari dari 50 sampel perusahaan, namun hasil penelitian ini lebih lambat dari penelitian yang dilakukan Sirait (2008) yaitu sebesar 66,81 hari dari 74 sampel perusahaan.

**Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

Tabel 2  
 Uji Normalitas

VARIABEL	Asymp.Sig (2 taled)
LN Audit delay	0,104
LN Total aktiva	0,379
LN Profitabilitas	0,242
LN Solvabilitas	0,144
Industri	0,000
KAP	0,000
Opini	0,000

Sumber: Data diolah (SPSS 16.0)

Berdasarkan tabel di atas nilai LN audit delay, LN total aktiva, LN profitabilitas, LN solvabilitas di atas nilai signifikansi 0,05 maka data berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3  
Uji Multikolinieritas

VARIABEL	TOLERANCE	VIF
LN Total aktiva	0,645	1,550
LN Profitabilitas	0,809	1,236
LN Solvabilitas	0,723	1,383
Industri	0,521	1,919
KAP	0,845	1,184
Opini	0,645	1,551

Sumber: Data diolah (SPSS 16.0)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* untuk tidak kurang dari 0.10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4  
Uji Heteroskedastisitas

VARIABEL	NILAI SIGNIFIKANSI 2-TALLED	INTERPRETASI
LN Total aktiva	0,780	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
LN Industri	0,785	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
LN Profitabilitas	0,644	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
LN KAP	0,684	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
LN Opini	0,510	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
LN Solvabilitas	0,312	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (SPSS 16.0)

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi (sig.2-tailed) lebih besar dari 0,05. berarti tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5  
Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453 <sup>a</sup>	.206	.125	.35540	2.351

a. Predictors: (Constant), Opini, LN total aktiva, LN profitabilitas, KAP, LN solvabilitas, Industri

b. Dependent Variable: LN audit delay

Berdasarkan tabel nilai  $d_l = 1,404$ ,  $d_u = 1,805$ ,  $4-d_u = 2,596$  dan  $4-d_l = 2,195$ , sedangkan hasil perhitungan pada tabel 4.6 nilai DW adalah 2,351. Berdasarkan hasil dapat dilihat bahwa nilai DW lebih besar dari  $d_u$  (1,805) dan lebih kecil dari  $4-d_u$  (2,596), dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Uji Regresi Berganda

Tabel 6  
Uji Regresi Berganda

VARIABEL	UNSTANDARDIZED COEFFISIENTS B
Constant	4,289
LN Total Aktiva	0,003
Industri	0,125
LN Profitabilitas	-0,066
KAP	0,094
Opini	0,268
LN Solvabilitas	-0,063

Sumber: Data diolah (SPSS 16.0)

Berdasarkan hasil uji regresi di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,289 + 0,003 \text{ LN total aktiva} + 0,125 \text{ Industri} - 0,066 \text{ LN profitabilitas} + 0,094 \text{ KAP} + 0,268 \text{ Opini} - 0,063 \text{ LN solvailitas} + \varepsilon$$

Persamaan di atas menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel total aktiva, jenis industri, tingkat profitabilitas, ukuran KAP, opini auditor dan tingkat solvabilitas terhadap *audit delay*.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji t

Tabel 7  
Uji t

VARIABEL	t HITUNG	SIGNIFIKAN	KETERANGAN
Total Aktiva	0,104	0,917	Ha Ditolak
Jenis Industri	-1,768	0,082	Ha Ditolak
Profitabilitas	-0,595	0,554	Ha Ditolak
KAP	1,033	0,306	Ha Ditolak
Opini Auditor	0,981	0,331	Ha Ditolak
Solvabilitas	2,057	0,044	Ha Diterima

Sumber: Data diolah (SPSS 16.0)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan:

- 1) Hasil analisis untuk ukuran perusahaan (total aktiva) nilai t hitung < nilai t tabel ( $0,104 < 2,000$ ) maka  $H_{a1}$  ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan (total aktiva) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- 2) Hasil analisis untuk jenis industri nilai t hitung < t tabel ( $-1,768 < 2,000$ ) maka  $H_{a2}$  ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- 3) Hasil analisis untuk tingkat profitabilitas nilai t hitung < t tabel ( $-0,595 < 2,000$ ) maka  $H_{a3}$  ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- 4) Hasil analisis untuk ukuran KAP nilai t hitung < t tabel ( $1,033 < 2,000$ ) maka  $H_{a4}$  ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- 5) Hasil analisis untuk opini auditor nilai t hitung < t tabel ( $0,981 < 2,000$ ) maka  $H_{a5}$  ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- 6) Hasil analisis untuk tingkat solvabilitas nilai t hitung > t tabel ( $2,057 > 2,000$ ) maka  $H_{a6}$  diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

b. Uji F

Tabel 8  
Uji F  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regron	1.929	6	.322	2.546	.029 <sup>a</sup>
	Residual	7.452	59	.126		
	Total	9.382	65			

a. Predictors: (Constant), Opini, LN total aktiva, LN profitabilitas, KAP, LN solvabilitas, Industri

b. Dependent Variable: LN audit delay

Hasil pengujian menunjukkan nilai F hitung adalah 2,546 sedangkan F tabel pada tingkat signifikansi 5%,  $df_1 = 6$ ,  $df_2 = 60$  sebesar 2,25. Hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $2,546 > 2,25$ ) atau probabilitas (0,029) lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel dependen atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9  
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 <sup>a</sup>	.206	.125	.35540

a. Predictors: (Constant), Opini, LN total aktiva, LN profitabilitas, KAP, LN solvabilitas, Industri

b. Dependent Variable: LN audit delay

Hasil ini artinya 12,5% keragaman *audit delay* ditentukan oleh ukuran perusahaan (total aktiva), jenis industri, tingkat profitabilitas, ukuran KAP, opini auditor dan solvabilitas sedangkan sisanya 87,5% ditentukan oleh faktor lain (diluar persamaan regresi). Rendahnya angka ini mungkin disebabkan besarnya jarak angka nominal pada total aktiva dan profitabilitas antar perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain.

### INTERPRETASI HASIL

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh hasil bahwa Ha1, Ha2, Ha3, Ha4, Ha5 ditolak dan Ha6 diterima. Hipotesis pertama yang diajukan yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, hipotesis ini tidak dapat diterima karena nilai t hitung < nilai t tabel ( $0,014 < 2,000$ ). Hipotesis kedua yang diajukan adalah jenis industri berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, hipotesis ini tidak dapat diterima karena nilai t hitung < t tabel ( $-1,768 < 2,000$ ). Hipotesis ketiga yang diajukan adalah tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, hipotesis ini tidak dapat diterima karena nilai t hitung < t tabel ( $-0,595 < 2,000$ ).

Hipotesis keempat yang diajukan yaitu ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, hipotesis ini tidak dapat diterima karena nilai t hitung < t tabel ( $1,033 < 2,000$ ). Hipotesis kelima yang diajukan adalah opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, hipotesis ini tidak dapat diterima karena nilai t hitung < t tabel ( $0,981 < 2,000$ ). Hipotesis keenam yang diajukan yaitu tingkat solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, hipotesis ini dapat diterima karena nilai t hitung > t tabel ( $2,057 > 2,000$ ).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji F, ukuran perusahaan, jenis industri, tingkat profitabilitas, ukuran KAP, opini auditor dan tingkat solvabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan hasil bahwa F hitung > F tabel ( $2,546 > 2,25$ ).

## KESIMPULAN

1. Ha<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* tidak terbukti, karena auditor bekerja secara profesional walaupun ukuran perusahaan semakin besar dan semakin banyak bukti yang harus dikumpulkan auditor dapat tetap tepat waktu menyelesaikan hasil auditannya. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Kamarudin (2003).
2. Ha<sub>2</sub> yang menyatakan jenis industri berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* tidak terbukti, karena tidak semua perusahaan finansial memiliki sedikit persediaan tetap. Banyak perusahaan finansial yang mempunyai persediaan dalam jumlah yang banyak dalam bentuk devisa dan tabungan di Bank Indonesia, demikian juga perusahaan nonfinansial yang memiliki persediaan tetap dalam jumlah banyak dan transaksi yang beragam. Sehingga baik perusahaan finansial maupun manufaktur sama-sama membutuhkan waktu yang panjang dalam menyelesaikan laporan audit perusahaan. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, di mana jenis industri berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.
3. Ha<sub>3</sub> yang menyatakan tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* tidak terbukti, karena tidak semua laporan keuangan yang memiliki profitabilitas rendah atau bahkan mengalami kerugian mengalami keterlambatan waktu pelaporan. Hal ini disebabkan antara pihak auditor dan manajemen perusahaan tidak banyak membutuhkan waktu untuk memperoleh kesepakatan dalam pelaporan hasil auditan yang akan diterbitkan, sehingga *audit delay* tidak terjadi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirait (2008).
4. Ha<sub>4</sub> yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* tidak terbukti, karena tidak semua KAP yang termasuk *the big four* melakukan audit lebih pendek daripada KAP *non the big four*. Hal ini disebabkan masing-masing KAP ingin menjaga reputasi dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih baik. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, Alim dan Subekti (2005) dan sirait(2008).
5. Ha<sub>5</sub> yang menyatakan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* tidak terbukti, karena tidak semua perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* mengalami proses audit yang lebih panjang daripada perusahaan yang memperoleh opini *unqualified opinion*. Hal ini disebabkan auditor sudah mendapatkan cukup bukti untuk memperkuat opininya bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan

*unqualified opinion*, sehingga perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* tetap dapat melaporkan hasil auditannya tepat waktu. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, di mana opini auditor berpengaruh terhadap secara signifikan terhadap *audit delay*.

6. Ha<sub>6</sub> yang menyatakan tingkat solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* terbukti. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirait(2008).
7. Ha<sub>7</sub> yang menyatakan ukuran perusahaan, jenis industri, tingkat profitabilitas, ukuran KAP, opini auditor dan tingkat solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* terbukti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad RAR dan KA Kamarudin, 2003, Audit Delay And Time Lines of Corporate Reporting: Malaysian Evudence  
[http://www.hicbusiness.org/biz/2003/proceedings/Khairul % 20 Kmarudin % 202 pdf](http://www.hicbusiness.org/biz/2003/proceedings/Khairul%20Kmarudin%20202.pdf). Sabtu, 25 Oktober 2008, Pukul 13.30 WIB
- Almilia Luciana Spica dan Lucas Setiady, 2006, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ  
<http://www.google.com>. Senin, 22 Desember 2008, Pukul 19.12
- Bean David F, 2008, Improvements In Audit Report Lag And Reporting Timelines: A Non- Event For Technology Advance, Journal Of Business And Economics Research, Vol 1, Number 2
- Brigham dan Houston, 2006, Fundamentals of Financial Management (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan), Salemba Empat, Jakarta
- Dogan Mustafa, Ender Coskun dan Orhan Celik, 2007, Is Timing Of Financial Reporting Related To Firm Performance? An Examination on Ise Listed Companies <http://www.yahoo.com>. Senin, 22Desember 2008, Pukul 19.15
- Ghozali Imam, 2002, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Universitas Diponegoro, Semarang
- Hanafi MM dan Abdul Halim, 2003, Analisis Laporan Keuangan, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001, Standar Profesional Akuntan Publik, Salemba Empat, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta
- Karim Waresul, Kamran Ahmed dan Atiqul Islam, 2006, The Eeffec Of Regulation On Timeliness Of Reporting: Evidence Of Bangladesh  
<http://www.google.com>. Senin, 22 Desember 2008, Pukul 19.14

- Knechel W.R dan J.L Payne, 2001, Additional Evidence An Audit Report Lag, Auditing: A Journal of Practice An Theory, Vol,20.No1, March: 137-145
- Sirait TR Bernart, 2008, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia, Penelitian Tidak Diterbitkan, Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Subekti Imam, MN Alimdan Ahmad Hamzah, 2005, Pengujian Empiris Audit Report Lag Yang Menggunakan Client Cycle Time Dan Firm Cycle Time, Simposium Akuntansi Nasional VIII
- Subekti Imam dan NW Widiyanti, 2004, Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Di Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi VII
- Wirakusuma, Made Gede, 2004, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Simposium Nasional Akuntansi VII, hal 1202-1221